

PENGARUH POLA PEMBERIAN YAKULT DALAM AIR MINUM PASCA PERIODE BROODING TERHADAP PERFORMA BROILER

Moch. Luqman Harits¹, Sunaryo², Dedi Suryanto²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : luqmanlah3@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk menganalisis pengaruh pola pemberian yakult dalam air minum pasca periode brooding terhadap performa broiler ditinjau dari pertambahan bobot badan dan konversi pakan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yakult, broiler 160 ekor umur 15 hari, air minum dan pakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Setiap unit percobaan terdapat 10 ekor ayam yang diberi yakult dengan dosis 100ml/liter air minum. Perlakuan penelitian adalah P0= tidak diberi yakult, pemberian yakult secara 3 hari berturut-turut kemudian dibedakan berdasarkan selang waktu P1= 3 hari, P2= 5 hari, P3=7 hari. Pemberian yakult pada broiler dengan cara lewat air minum. Data dianalisis ragam (Anova) kemudian dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil (BNT). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pola pemberian yakult berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pertambahan bobot badan dan nilai konversi pakan. Rata-rata pertambahan bobot badan yaitu P0=1,51g^{ab}, P1=1,60g^b, P2=1,47g^a, P3=1,42g^a. Nilai rata-rata FCR yaitu P0= 1,70^c, P1= 1,55^a, P2=1,62^b, P3= 1,64^b. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola pemberian yakult dalam air minum pada broiler pasca periode brooding dapat mempengaruhi pertambahan bobot badan dan nilai FCR, dan pola pemberian yakult dalam air minum pasca periode brooding secara periodik selama 3 hari berselang 3 hari memberikan respon terbaik terhadap performa broiler.

Kata kunci : Broiler, Yakult, Performa, Brooding, Pertambahan bobot badan, Konversi pakan.

THE EFFECT OF PATTERN PROVIDING YAKULT ON DRINKING WATER POST BROODING PERIOD ON BROILER PERFORMANCE

Abstract

The aims of this research was to analyse the pattern effect of providing yakult on drinking water post brooding period on broiler performance in terms of body weight gain and feed conversion. The materials used in this study were yakult, broiler 160 heads aged 15 days, water drinking and feed. The method used in this research is an experimental method using a completely randomized design (CRD) with 4 treatments and 4 replications. Each experimental unit is containing of 10 chickens which were given yakult at a dose of 100 ml / liter of drinking water. The treatment of research was P0 = not given yakult, giving yakult concecutive 3 days then distinguished by days interval P1 = 3 days, P2 = 5 days, P3 = 7 days. The providing of yakult to broilers through drinking water. The data were analyzed for variance (Anova) then continued with the least significant difference test (LSD). The results obtained in this study are the pattern of providing yakult a hight significant effect ($P < 0.01$) on body weight gain and feed conversion value. The average body weight gain is P0=1,51g^{ab}, P1=1,60g^b, P2=1,47g^a, P3=1,42g^a. The average FCR value is P0= 1,70^c, P1= 1,55^a, P2=1,62^b, P3= 1,64^b. The conclusion of this study is the pattern of providing yakult in drinking water to broilers post brooding period can affect body weight gain and FCR value, and the pattern of providing yakult in drinking water post brooding period periodically for 3 days interval 3 days given the best response to broiler performance.

Keywords: Broiler , Yakult, Performance, Brooding, Weight gain, Feed conversion.

PENDAHULUAN

Kecepatan pertumbuhan pada ayam sangat ditunjang oleh kecukupan nutrisi dari pakan yang dikonsumsi, daya cerna dan penyerapan nutrisinya. Broiler memerlukan energi dan gizi yang diperoleh dari bahan pakan untuk pemeliharaan tubuh, pertumbuhan dan produksi (Siswanto, 2017).

Pakan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh penting terhadap performance produksi broiler dan pakan harus dapat menyuplai nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan broiler (Ardana, 2009). broiler mempunyai saluran pencernaan yang sederhana. Karena merupakan hewan monogastrik atau lambung tunggal (Blakely dan Bade, 1991).

Penambahan mikroorganisme yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pencernaan dan penyerapan berupa probiotik. Mekanisme kerja mikroorganisme atau produk mikroorganisme yang masuk ke dalam tubuh ternak akan mempengaruhi pencernaan serta penyerapan nutrisi pakan (Wina, 2005). Suplemen berbagai biakan mikroba probiotik pada ayam seperti *Lactobacillus*, *Bacillus* spp mempunyai dampak positif terhadap penampilan ayam seperti pertumbuhan, produksi dan konversi pakan (Kompang, 2002).

Yakult adalah suplemen makanan berbentuk minuman probiotik. Yakult terbuat dari susu yang fermentasi oleh bakteri *Lactobacillus casei* oleh karenanya yakult mengandung bakteri baik *Lactobacillus casei shirota strain* (Belinda, 2019).

MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah yakult, broiler 160 ekor umur 15 hari, dan pakan.

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode eksperimen menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan menggunakan 4 ulangan. Setiap unit percobaan terdapat 10 ekor ayam yang diberi yakult dengan dosis 100 ml yang dilarutkan pada 1000 ml air minum. Setiap perlakuan diberi yakult selama 3 hari berturut-turut dengan selang waktu yang berbeda sebagai berikut: (P0 = tidak diberi yakult), (P1 = 3 hari diberi yakult, 3 hari tidak diberi yakult), (P2 = 3 hari diberi yakult, 5 hari tidak diberi yakult), (P3 = 3 hari diberi yakult, 7 hari tidak diberi yakult). Pemberian yakult

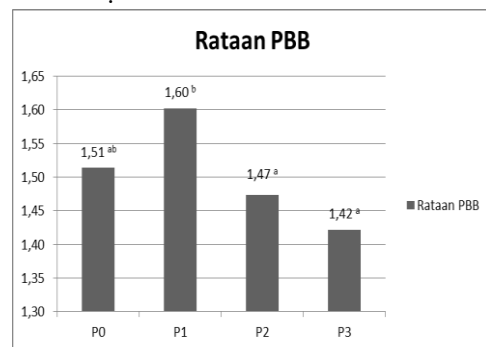
berdasarkan konsumsi pakan harian.

Variabel yang diamati ialah: *Feed conversion ratio* (FCR), dan Pertambahan bobot badan (PBB). Setelah itu hasil penelitian dianalisa dengan Analisis Of Variance (ANOVA). Hasil ragam yang menunjukkan pengaruh nyata atau sangat nyata akan dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil (BNT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan Bobot Badan

Berdasarkan dari hasil analisis ragam dapat dijelaskan bahwa pemberian yakult pada broiler umur 15 hari sampai dengan panen berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pertambahan bobot badan (PBB) broiler. Hasil rata-rata pertambahan bobot badan dapat dilihat pada Gambar 1



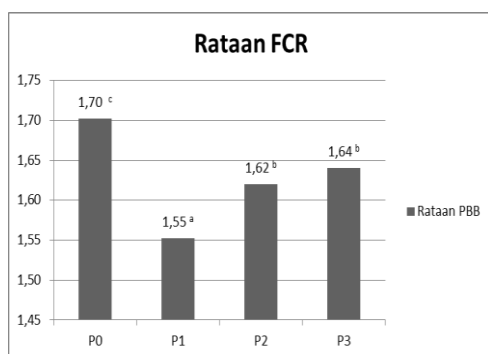
Gambar 1 Rata-rata pertambahan bobot badan (PBB) broiler.

Sebagaimana Gambar 1, menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan P0, P2, dan P3 sama, hal ini disebabkan P0 yang tidak diberi yakult, sehingga konsumsi pakan tinggi namun tidak diiringi dengan pertambahan bobot badan. Pada P2 dan P3 pertambahan bobot badan rendah dan konsumsi pakan juga rendah meskipun diberi yakult, hal ini disebabkan yakult yang fungsinya sebagai probiotik hanya 3 hari dan pada hari ke-4, ke-5 dan seterusnya fungsi dari mikroba dalam saluran pencernaan sudah tidak efektif lagi. Hal ini dibuktikan oleh P1 yang memiliki efektifitas yang paling bagus dengan pemberian yakult secara periodik 3 hari berselang 3 hari hasil PBB lebih tinggi dari P2 dan P3. Tingginya angka PBB pada P1 juga disebabkan oleh konsumsi pakan yang tinggi namun diiringi dengan pertambahan bobot badan yang tinggi juga.

Hal ini disebabkan efektifitas yakult hanya 3 hari. Semakin lama jangka waktu pemberian probiotik maka semakin tidak efektif pula fungsi dari yakult sebagai probiotik, dan respon dari organ pencernaan juga semakin menurun. Oleh karena itu P2 dan P3 ini bertentangan dengan pendapat Budiansyah (2004) bahwasanya pemberian probiotik pada ayam broiler dapat memperbaiki pertumbuhan, angka konversi serta meningkatkan ketersediaan vitamin dan zat pakan lain. Dan untuk P1 sependapat dengan pernyataan diatas karena P1 lebih besar dari P0. Angka pertambahan bobot badan P1 pada umur 15 sampai dengan panen, P1 mampu mencapai standar dari Cobb Performa yaitu 1,6 kg (Cobb-Vantress.com), dan untuk perlakuan yang lain masih dibawah standar dari Cobb performa. Pemberian yakult dengan jangka waktu 3 hari dapat mengantisipasi terjadinya penurunan bobot badan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Parwata, Ariana, dan Oka (2015) yang menyatakan bahwa pemberian probiotik sebaiknya 3 hari sekali untuk mendapatkan performa yang maksimal.

Feed Conversion Ratio (FCR)

Dari hasil analisis ragam ternyata pemberian yakult pada broiler umur 15 hari sampai panen berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap nilai *Feed Conversion Ratio*. Hal ini membuktikan bahwa pemberian yakult dapat mempengaruhi nilai FCR. Hasil rata-rata *Feed conversion ratio* (FCR) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Rata-rata nilai *Feed Conversion Ratio* (FCR)

Berdasarkan Gambar 2, nilai konversi pakan yang paling tinggi ialah P0,

karena tidak diberi yakult maka konsumsi pakan pada P0 sangat tinggi dan hasil pertambahan bobot badan yang rendah, sedangkan nilai FCR pada perlakuan yang diberikan yakult lebih rendah dari P0. Dari notasi, nilai FCR pada P2 dan P3 tidak berbeda dikarenakan jeda pemberian yakult terlalu lama dan melebihi efektifitas probiotik yaitu 3 hari, sedangkan pada P1 nilai FCR lebih rendah dari pada P2 dan P3 yang sama-sama diberi yakult, hal ini disebabkan oleh konsumsi pakan lebih banyak dari P2 dan P3 dan pertambahan bobot badan yang tinggi. P1 membuktikan bahwa pemberian yakult secara periodik 3 hari berselang 3 hari berpengaruh terhadap nilai FCR. Semakin sering pemberian yakult maka bakteri *Lactobacillus Casei* akan lebih dominan didalam saluran pencernaan ayam, sehingga bakteri *L. Casei* dapat menekan pertumbuhan bakteri patogen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sumarsih, dkk, (2012) Penambahan probiotik dapat mengurangi kemampuan mikroorganisme patogen yang menghambat dan merusak fungsi saluran pencernaan. Probiotik juga dapat merangsang produksi enzim untuk pencernaan serta menghasilkan vitamin dan substansi antimikroba. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Cruz, Ibanez, Hermosillo dan Saad (2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah bakteri baik maka terjadi penekanan jumlah bakteri patogen sehingga pertambahan bobot badan (PBB) dapat maksimal serta menurunkan nilai konversi pakan pada broiler.

Penurunan nilai FCR juga disebabkan oleh penurunan konsumsi pakan namun menghasilkan bobot badan yang tinggi. Semakin kecil nilai FCR maka yakult sebagai probiotik dapat menjalankan fungsinya untuk menurunkan nilai FCR. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Prasetyo (2017) berpendapat bahwa penambahan probiotik dapat menurunkan nilai konversi pakan pada broiler dan angka nilai konversi yang kecil menunjukkan efisiensi pakan yang baik.

KESIMPULAN

Pola pemberian yakult dalam air minum pada broiler pasca periode brooding dapat mempengaruhi pertambahan bobot badan dan nilai FCR, dan pola pemberian yakult dalam air minum pasca periode brooding secara periodik selama tiga hari berselang tiga hari memberikan respon

terbaik terhadap performa broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2015, Broiler Performance & Nutrition Supplement. <https://www.cobb-vantress.com/>. Diakses tanggal 5 Juni 2020.
- Ardana dan Bagus, I, K. 2009. *Ternak Broiler*. Edisi I., Cetakan I. Swasta Nulus, Denpasar.
- Belinda, G. 2019. Yakult. <https://www.honestdocs.id/yakult>. Diakses Tanggal 15 Februari 2020.
- Blakely, J, and D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan (terjemahan). Edisi ke-4. GadjahMada University Press: Yogyakarta.
- Budiansyah, A. 2004. Pemanfaatan Probiotik Dalam Meningkatkan Penampilan Produksi Ternak Unggas. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Cruz, P. M., A.L. Ibanez, O.A.M Hermosillo and H.C.R. Saad. 2012. Use of Probiotic in Aquaculture. ISRN Microbiology, Vol 2012 No: 10.1-13 ID 5402/2012/1916845.
- Kompiang, I.P. 2002. Pengaruh Suplementasi Kultur Bacillus spp Melalui Pakan atau Air Minum Terhadap Kinerja Ayam Petelur. JITV 5(4):205-219. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Parwata. I W. A., I N. T. Ariana, dan A. A. Oka. 2015. Edible Offals Ayam Broiler Yang Ditambahkan Probiotik Starbio Pada Ransum. Peternakan Tropika Vol. 3 No. 3 Th. 2015: 561- 573. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar.
- Prasetyo, J. W. 2017. Pengaruh Tingkat Pemberian Probiotik Lactobacillus Salivarius Dalam Air Minum Terhadap Performans Ayam Pedaging. [skripsi]. Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang. Malang.
- Siswanto. 2017. Pencernaan. Laboratorium Fisiologi Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- Sumarsih, S., B. Sulistiyanto, C. I. Sutrisno dan E. S. Rahayu. 2012. Peran Probiotik Bakteri Asam Laktat Terhadap Produktivitas Unggas. Jurnal Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan. 10 (1): 511-518. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wina, E. 2005, Teknologi Pemanfaatan Mikroorganisme Dalam Pakan Untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak Ruminansia Di Indonesia, Vol. 15 No. 4:174-186. Balai Penelitian Ternak. Bogor.